

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN INKLUSIF ISLAM

Jannatul Firdausi Nuzula¹; Marno²; Munirul Abidin³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 230106210004@student.uin-malang.ac.id;

marnoqonita@gmail.com;

munirul@bio.uin-malang.ac.id

Article History:

Received : 23-06-2024

Revised : 14-07-2024

Accepted : 04-08-2024

Keyword:

Management, Kurikulum Merdeka, Islamic Education Inclusive.

Kata Kunci:

Manajemen, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inklusif Islam.

Abstract: The implementation of inclusive education in Islamic educational institutions in Indonesia is far from perfect, necessitating a more in-depth analysis from various aspects as an integrated system, particularly the curriculum. This study aims to explain how the management of the independent curriculum is carried out, from planning, organizing, implementing, and evaluating, in inclusive Islamic educational institutions. The research method used is library research, which involves reviewing previously published literature related to the research theme. This study focuses on the management of the independent learning curriculum in Islamic educational institutions that are providing or planning to provide inclusive services. The study finds that in planning, implementing, organizing, and evaluating students with special needs, the approach must be adjusted to their abilities, developed by educators through creative and innovative differentiated learning, with the support of the students' parents.

Abstrak: Pelaksanaan pendidikan Inklusif pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Sehingga membutuhkan telaah lebih mendalam dari berbagai aspek sebagai satu sistem yang terpadu, khususnya kurikulum. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian di lembaga pendidikan inklusif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu library research yaitu mengkaji ulang literatur yang telah dipublikasikan terkait tema yang akan diteliti. Penelitian ini berokus pada manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan islam yang akan atau sedang menyediakan layanan inklusif. Penelitian ini menemukan bahwa dalam perencanaan, pengimplementasian, pengorganisasian dan penilaian pada peserta didik berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuannya yang dikembangkan oleh pendidik berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi secara kreatif dan inovatif serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Pendahuluan

Faktor pembangunan bangsa berkelanjutan adalah Pendidikan.¹ Pendidikan berperan penting dan strategis dalam segala aspek baik ekonomi, politik, hukum, serta akan selalu dibutuhkan untuk bekal bersaing di kancah era kehidupan.² Hal ini dikuatkan oleh ucapan Syi'bul Huda & Syahidin (2024) bahwa pendidikan dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara setidaknya berperan sebagai penguat jati diri dan karakter bangsa.³ Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal paling mendasar bagi setiap manusia tanpa memandang ras, suku, agama, golongan, termasuk pandangan kondisi fisik atau mental. Hal ini selaras dengan penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, agar anak berkebutuhan khusus dapat menempuh pendidikan bersama anak normal lainnya dalam komunitas sekolah yang sama.⁴ Dalam rangka pemenuhan pendidikan tersebut, pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminatif.⁵

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam memahami dan melaksanakan pendidikan inklusif dengan kurikulum merdeka, menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya, serta membuka lebar kaca mata pendidikan sebagai rujukan evaluasi untuk lembaga pendidikan yang masih mempunyai kendala dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di lembaga pendidikan inklusif Islam. Beberapa penelitian yang telah terbit mengenai tema ini yaitu, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi oleh Siswanto & Susanti (2019),⁶ Manajemen Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif dari Nur Jannah & Marwiyah (2020),⁷ Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam oleh Fauziah, Munsyifah, Purwanto, et al., (2021),⁸ Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini oleh Hikmah Nurul (2022),⁹ Pendidikan Inklusif pada Kurikulum

¹ Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5.September (2023), 84–90 <<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>>.

² Mukhtar Mukhtar, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif', *Al-Rabwah*, 13.02 (2021), 122–37 <<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.18>>.

³ Ali Anhar Syi'bul Huda and Syahidin Syahidin, 'Menelaah Peluang Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Di Masa Depan Melalui Analisis Bibliometrik', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21.1 (2024), 41–52 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).15099](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).15099)>.

⁴ Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, 'Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), 761–77 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8559>>.

⁵ Ni'matul Fauziah, Abidah Munsyifah, and Muhammad Roy Purwanto, 'EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA', *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3.1 (2021), 662–70 <<https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art9>>.

⁶ Ni Fauziah and others, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 184–200 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.2.184-200>>.

⁷ Nur Jannah and Syarifatul Marwiyah, 'Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2020), 89–106 <<https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>>.

⁸ Fauziah and others.

⁹ Hikmah Nurul, 'Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini', 1.1 (2022), 324.

Merdeka oleh Yunus et al., (2023),¹⁰ Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi oleh Murodah & Mutiara (2024),¹¹ berbagai hasil penelitian menunjukkan setiap satuan pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman, serta pendidikan inklusif perlu adanya perbaikan pengelolaan, khususnya penataan kurikulum maupun pembelajaran.

Masih banyak madrasah yang enggan menyelenggarakan pendidikan inklusif, hal tersebut dikarenakan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar jika anak yang berkebutuhan khusus diterapkan pola pembelajaran yang sama dengan peserta didik lainnya.¹² Pelaksanaan pendidikan Inklusif di Indonesia masih jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan telaah lebih dari berbagai aspek sebagai satu sistem yang terpadu, khususnya kurikulum.¹³ Dalam layanan pendidikan inklusif, tentu kurikulum disesuaikan dengan penyandang pembelajaran. Oleh karena itu, adanya kurikulum merdeka dianggap sesuai dengan layanan pendidikan inklusif, yaitu memberikan keluwesan bagi sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diterapkan pada satuan Pendidikan.¹⁴ Menyoroti urgensi penyediaan dan pelaksanaan pendidikan inklusif, sepatutnya lembaga penyelenggara pendidikan inklusif berupaya melakukan inovasi pengembangan model kurikulum dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan kelembagaan, legal formal, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Salah satu pendekatan kelembagaan dapat diwujudkan melalui implementasi manajemen yang efektif. Kurikulum merdeka menjadi salah satu layanan manajemen kurikulum yang ramah bagi program inklusif.¹⁵ Karena dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan pada kemampuan individu peserta didik. Dalam penelitian ini, akan membahas tentang bagaimana upaya pengelolaan kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pada lembaga Pendidikan Islam yang biasa disebut madrasah.

Penelitian ini menggunakan metodologi *library research* (kajian pustaka), yaitu mengkaji ulang literatur yang telah dipublikasikan terkait tema yang akan diteliti.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan islam yang akan atau

¹⁰ Victorria Yunus and others, 'PENDIDIKAN INKLUSIF PADA KURIKULUM MERDEKA', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.2 (2023), 313–27 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2270>>.

¹¹ Nelli Murodah and Mela Riska Mutiara, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Inklusi (Studi Di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni)', 16.April (2024), 124–36.

¹² Atun Lestari, Farid Setiawan, and Eviana Agustin, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Arzusin*, 2.6 (2022), 602–10 <<https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>>.

¹³ Alfia Miftakhul Jannah and others, 'Model Layanan Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *ANWARUL*, 1.1 (2021), 121–36 <<https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>>.

¹⁴ Friska Ria Sitorus, Kasih Kristina Waruwu, and Adinda Febry, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.06 (2023), 328–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.436>>.

¹⁵ Murodah and Mutiara.

¹⁶ Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), 64–71 <<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>>.

sedang menyediakan layanan inklusif, sehingga dapat menjadi referensi dan acuan kepada pembaca yang membutuhkan pandangan mengenai tema tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mencari, membaca, menelaah, dan mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah secara online dengan kata kunci manajemen kurikulum, kurikulum merdeka, dan pendidikan inklusif islam melalui Google Scholar, Google Book, dan Publish or Perish 8. Dengan metode tersebut, peneliti menguraikan pandangan mengenai tema yang diangkat dengan teknik analisis data secara deskriptif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berdeda namun memiliki tema yang sama.

Diskusi dan Pembahasan Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁷ Dengan memiliki konsep manajemen yang tepat dan sesuai dengan konteks organisasi, lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁸ Oleh karena itu, manajemen dalam sebuah pendidikan bukan hanya suatu pekerjaan, tetapi sebuah misi yang berdampak besar pada masa depan dan generasi tumbuh kembang setiap komponen di lingkungan pendidikan.¹⁹

Manajemen Kurikulum merupakan bagian terpenting dari sektor pengelolaan lembaga pendidikan.²⁰ Menurut Lias Hasibuan, apabila ingin meningkatkan mutu pendidikan, maka yang harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.²¹ Karena pada dasarnya kurikulum mempunyai posisi sentral di seluruh proses pendidikan. Berdasarkan penelitian Maharani Novia Permatasari and Kusnul Khotimah mengenai Maksimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kurikulum Di MTs Al-Hikmah Lamongan yaitu segala aktivitas peserta didik mengacu pada kurikulum yang ada, dan manajemen kurikulum mempunyai konsep penentu dalam upaya peningkatan mutu yang dalam hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.²²

¹⁷ Mirna Sahrudin, Novianti Djafri, and Arifin Sukung, 'Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management', *Jambura Journal of Educational Management*, 4.1 (2023), 162-79 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2313>>.

¹⁸ Abdul Muid, Universitas Qomaruddin, and Bungah Gresik, 'PENDIDIKAN ISLAM DAN MANAJEMEN (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)', 10 (2023), 779-99 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i4.2020>>.

¹⁹ Muhammad Ihsan Dacholfany, 'Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan', *Communnity Development Journal*, 5.1 (2024), 5-13.

²⁰ Sri Intan Wahyuni, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Azhar Bukittinggi', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 219-40 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-03>>.

²¹ Mukhtar, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif', *Jurnal Al-Rabwah*, XIII.2 (2019), 122-37 <<https://pdfs.semanticscholar.org/d4b4/7bc0b855b6f45bf24116ff0efc985816a414.pdf>>.

²² Maharani Novia Permatasari and Kusnul Khotimah, 'Maksimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kurikulum Di MTs Al-Hikmah Lamongan', *Journal on Education*, 05.02 (2023), 4654-63.

Kurikulum pada dasarnya memerlukan pembaharuan sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.²³ Kurikulum bersifat dinamis bukan statis, oleh karena itu selalu mengikuti perubahan yang ada pada zaman, teknologi yang berubah, akar budaya yang berubah dan pola pikir masyarakat yang selalu mengarah progresifisme dari sebuah lintas kebudayaan.²⁴ Dalam sejarah pendidikan, Indonesia mengalami berkali-kali perubahan kurikulum, dan kurikulum yang terakhir adalah kebijakan kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2021.²⁵

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menciptakan perkembangan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.²⁶ Kurikulum merdeka memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan terbebas dari tekanan untuk menunjukkan *life skill*nya. Menurut Dina Mardiana²⁷ dan Aditya Anugrah Dwipratama²⁸ Merdeka belajar berfokus pada keluesan dan pemikiran kreatif, sehingga peserta didik didorong untuk mengeksplorasi kreativitas sesuai dengan bakat dan minat untuk berinovasi dan berpikir kritis. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan berbagai pendekatan mengajar baik strategi, metode, teknik pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik.²⁹

Sesuai dengan perkembangan zaman, pemerintah memberi kebijakan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.³⁰ Gagasan merdeka belajar berupaya dalam peningkatan kemajuan pendidikan, adapun pendidikan yang maju

²³ Windy Andriani, 'Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya', *Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, 1–12 <<https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>>.

²⁴ Mariatul Hikmah, 'MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN', *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15.1 (2022), 458–63 <<https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>>.

²⁵ Adriana Gandasari, Nurapni Sophia, and Benediktus Ege, 'PENYULUHAN PENDIDIKAN TENTANG KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR', *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>>.

²⁶ Burju Ruth, Rima Novia, and Henny Surhayati, 'PERSPEKTIF SEMBOYAN PENDIDIKAN ING NGARSA SUNG TULADHA, ING MADYA MANGUN KARSA, TUT WURI HANDAYANI DALAM KURIKULUM MERDEKA', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), 3674–78 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23009>>.

²⁷ Dina Mardiana, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Di Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia Pandemi COVID-19 Telah Menjadi Diskursus Hangat Sekaligus Trending Topic Pada Berbagai Riset Di Bidang Pendidikan Dewasa Ini (Sintema , 2020). Dampak Virus Yang ', 13.2 (2020), 78–91.

²⁸ Aditya Anugrah Dwipratama, 'Study of Ki Hadjar Dewantara's Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 20.1 (2023), 37–48 <<https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54416>>.

²⁹ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 56–68 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>>.

³⁰ Rahmat Fadhlil, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5.2 (2022), 48–52 <<https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>>.

merupakan hak semua warga Indonesia.³¹ Namun, pada implementasinya kurikulum merdeka masih dihadapkan banyak tantangan dan hambatan.³² Seperti hasil penelitian dari Windayanti Windayanti and others dengan judul *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka* menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka masih terdapat hambatan-hambatan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pemahaman bagi guru, serta keterlibatan orang tua.³³ Hambatan lain penyelenggaraan kurikulum merdeka berdasarkan penelitian Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, yang membahas tentang *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang* yaitu keterbatasan memahami, mempelajari, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan kurang maksimalnya sosialisasi terhadap kurikulum merdeka di lembaga pendidikan.³⁴

Upaya pengembangan kurikulum perlu memerhatikan beberapa hal, tentunya pemilihan target dari sistem pendidikan. Artinya, dalam penentuan kurikulum, satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan komponen pembelajaran dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum berfokus pada aktifitas dan hasil yang dicapai peserta didik.³⁵

Pendidikan Islam Inklusif

Lembaga pendidikan Islam atau yang biasa disebut Madrasah bukan istilah yang asing. Madrasah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama bernuansa Islam, dimana terdapat beberapa satuan pendidikan formal yaitu Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.³⁶ Integrasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Islam inklusif secara harmonis bertujuan mengembangkan kreativitas, karakter, dan kecakapan peserta didik. Hal tersebut dapat diterapkan melalui: 1) penyesuaian nilai dan prinsip antara agama, inklusif, dan kurikulum merdeka, 2) pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan realitas kehidupan, 3) fleksibilitas dalam metode pengajaran, misalnya dengan cara yang menarik, relevan, memanfaatkan teknologi, media, dan pendekatan inovatif lainnya, 4) kontekstualisasi, kurikulum yang diterapkan dapat menumbuhkan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik dengan nilai-nilai agama dan prinsip kurikulum merdeka.³⁷

³¹ Adela Aurent Mansur, Abdul Latif Fatkhuriza, and Dwiki Hari Wijaya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2 (2022), 298–314.

³² Fadhli.

³³ Windayanti Windayanti and others, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2056–63 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>>.

³⁴ Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang', *ALSYS*, 3.1 (2023), 54–65 <<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>>.

³⁵ Siswanto Siswanto and Eli Susanti, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusif', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 113 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>>.

³⁶ Jannah and Marwiyah.

³⁷ Syamsul Arifin, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, 'Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan

Berdasarkan perkembangannya, banyak madrasah yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus, akan tetapi sebagian dari lembaga tersebut belum mendapatkan pengakuan legal formal oleh Kementerian Agama, hal ini menjadikan penyelenggaraan pendidikan inklusif belum optimal.³⁸ Dalam upaya mengoptimalkan pendidikan Inklusif perlu adanya keterkaitan dan kerjasama dari berbagai sektor pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Baharuddin Baharuddin and Saidang Saidang tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN yang menjelaskan bahwa kerjasama dari berbagai pihak sangat berpengaruh dalam proses implementasi pendidikan inklusif, baik pemerintah, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat serta memperhatikan aspek manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen kurikulum.³⁹

Ada beberapa madrasah yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusi, sesuai dengan yang dimandatkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1), bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mengenyam akses pendidikan. Hal ini berlaku tanpa adanya diskriminasi, tidak memandang pilih kasih, termasuk perbedaan fisik emosional, mental, dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, tanpa terkecuali mereka yang memiliki kondisi fisik berbeda, kemampuan berbeda (difabel), dan kebutuhan khusus (ABK).⁴⁰ Definisi anak berkebutuhan khusus disebutkan dalam UU Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 4, bahwa ragam penyandang disabilitas meliputi disabilitas fisik, disabilitas intelektual, dan disabilitas sensorik.⁴¹

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu satuan lembaga pendidikan harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku.⁴² Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan inklusif yang terjadi kerap mengalami suatu hambatan Adapun hasil penelitian dari Heni Herlina and others mengenai Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Lampung yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka bagi peserta didik berkebutuhan khusus belum difahami secara penuh, hal itu disebabkan kurangnya keikutsertaan guru dalam aktivitas pelatihan maupun sosialisasi dalam penerapan kurikulum merdeka bagi pendidikan peserta didik berkebutuhan

Budaya Di Kabupaten Malang', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 147-83 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>>.

³⁸ Mochamad Syaifudin, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 184-200 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.2.184-200>>.

³⁹ Baharuddin Baharuddin and Saidang Saidang, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), 189-204 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.717>>.

⁴⁰ Agus Mulyanto Nur Halimah, Elis Lisyawati, Khairunnisa, 'Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Multiple Intelligences Di Sekolah Alam Tangerang', *Journal of Basic Educational Studies*, 4.1 (2024), 671-87 <<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/5759/4149>>.

⁴¹ Henokh Adijaya and Daniel Martin Tamera, 'Memahami Disabilitas Dari Perspektif Teologis', *Alucio Dei*, 8.1 (2024) <<https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i1.131>>.

⁴² Amelia Tiara Anggreini and Sabar Narimo, 'Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.3 (2023), 1704 <<https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>>.

khusus, kolaborasi orang tua, dukungan sarana prasarana, rancangan pembelajaran, dan adaptasi kurikulum.⁴³ Sedangkan kurangnya sumberdaya juga menjadi faktor yang mendasari sekolah-sekolah enggan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Hal ini sesuai dengan penelitian Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, 'Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya yang menyebutkan bahwa implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi kendala dalam aspek input dan prosesnya, yaitu persepsi keliru terhadap anak berkebutuhan khusus, minimnya guru pembimbing khusus dan kompetensi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, serta sarana dan prasarana.⁴⁴

Manajemen Kurikulum Merdeka di Pendidikan Inklusif Islam

Manajemen kurikulum merdeka di pendidikan Inklusif Islam berarti pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian pedoman pengajaran anak kebutuhan khusus pada satuan pendidikan Islam berdasarkan kebijakan yang saat ini di gunakan Indonesia. *Perencanaan kurikulum*, berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dengan baik. *Pengorganisasian kurikulum*, sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum. *Pelaksanaan kurikulum*, merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan yang direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum bagi suatu jenjang pendidikan. *Evaluasi kurikulum*, melalui evaluasi dapat mengetahui capaian kurikulum yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tertentu.

1. Perencanaan

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan capaian dan kemampuan awal peserta didik. Maka melalui proses perencanaan, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan melakukan assesmen terhadap level kemampuan peserta didik,⁴⁵ kegiatan ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes, tujuannya agar dapat menentukan kemampuan dan hambatan yang dimiliki peserta didik, hal ini dapat dilakukan oleh guru atau/dan para ahli seperti psikolog. Hal ini dikuatkan oleh ucapan Ardiansyah Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda bahwa kurikulum merdeka belajar mempunyai tiga penilaian yaitu penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran (diagnostik), penilaian formatif dan penialain sumatif. ⁴⁶ Hal ini juga sesuai dengan tujuan kurikulum

⁴³ Heni Herlina and others, 'Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Lampung', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), 2928-41 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>>.

⁴⁴ Viera Valencia and Garcia Giraldo.

⁴⁵ Ahmad Teguh Purnawanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022), 75-94.

⁴⁶ Ardiansyah Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 SE-Articles (2023), 8-13 <<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>>.

merdeka untuk mendorong pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik serta membuka ruang lebih luas pada pengembangan karakter.⁴⁷

- b. Mengelompokkan peserta didik, hal ini dapat dilakukan berdasarkan kesamaan, seperti jenis kelamin dan umur. Namun, terdapat sistematika pengelompokan lain yang dapat dipertimbangkan: Pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, dan pengelompokan kombinasi. Tujuan pengelompokan peserta didik dilakukan agar membantu tumbuh kembang peserta didik, bukan untuk membeda-bedakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Utari Maharani Noor bahwa Penyelenggaraan pendidikan inklusif berarti membaurkan anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya dan diharapkan supaya pembauran tersebut dapat berdampak positif bagi seluruh anak, misalnya perasaan saling menghargai dan membantu.⁴⁸ Kegiatan ini dikuatkan oleh pendapat Arif Widodo tentang “Analisis Proses Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19” bahwa tujuan penilaian di awal dan pengelompokan dapat mempermudah proses pembelajaran.⁴⁹

Menurut Nur Jannah and Syarifatul Marwiyah dalam penelitiannya tentang Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif, pengelompokan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan berbagai model,⁵⁰ yaitu:

- 1) Kelas reguler, anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari di dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- 2) Kelas reguler dan cluster, anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- 3) Kelas reguler dengan pull out, anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler, tapi dalam suatu waktu dipisahkan untuk belajar dengan pembimbing khusus.
- 4) Kelas reguler dengan cluster dan pull out, anak kebutuhan khusus belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus, namun dalam suatu waktu dipisahkan untuk belajar dengan pembimbing khusus.
- 5) Kelas khusus dengan pengintegrasian, anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada lembaga pendidikan reguler, namun dalam kegiatan tertentu dapat belajar bersama dengan anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler.

⁴⁷ Angel Pratyca and others, ‘Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 58–64 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>>.

⁴⁸ Utari Maharani Noor, *Pendidikan Bela Negara, Widya Yuridika : Jurnal Hukum*, 2020, III, NOMOR 1.

⁴⁹ Arif Widodo and others, ‘ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR INKLUSIF SELAMA PANDEMI COVID-19’, *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2022), 53–60 <<https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>>.

⁵⁰ Jannah and Marwiyah.

Model kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus dapat dikembangkan melalui model duplikasi, modifikasi, substansi dan omisi,⁵¹ sebagai berikut penjelasannya:

- a. Model duplikasi, memberlakukan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus sama dengan peserta didik reguler, baik dalam komponen tujuan, isi/materi, proses dan evaluasi.
- b. Model Modifikasi, memberlakukan kurikulum peserta didik reguler yang dirubah untuk disesuaikan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. hal ini dapat dimodifikasi melalui salah satu atau beberapa komponen kurikulum, entah itu tujuan, isi/materi, proses atau evaluasinya.
- c. Model substansi, mengganti kurikulum peserta didik reguler dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang sekiranya tidak dapat di implementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus.
- d. Model omisi, menghilangkan kurikulum peserta didik reguler yang tidak dapat di implementasikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ramah bagi pendidikan inklusif.⁵² Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang menjelaskan, bahwa kurikulum merdeka merupakan perangkat ajar yang mendukung pengembangan pendidikan inklusif, karena berpihak pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan berdiferensiasi.⁵³ Adapun harapan diterapkannya kurikulum merdeka adalah pembelajaran diferensiasi, yakni pembelajaran yang menggunakan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan level kemampuan peserta didik. Madrasah inklusif juga dapat menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikhususkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.⁵⁴ Pendapat Mochamad Syaifudin menjelaskan, bahwa ada 3 macam kurikulum terpadu yang dapat di implementasikan dalam madrasah inklusif, yaitu kurikulum nasional, kurikulum modifikasi, dan kurikulum adaptasi.⁵⁵ Dengan kurikulum adaptif, menurut Khoiruman, Wilda Azka Fikriyy, and Moh. Ahsan Shohifur Rizal akan lebih memberi ruang gerak yang luas bagi mereka yang berkekurangan.⁵⁶

⁵¹ Mad Sa'i and Muliatul Maghfiroh, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smp Inklusif Galuh Handayani Surabaya", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 69-81 <<https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>>.

⁵² Siti Fatimah And Others, 'Prosiding Seminar Internasional Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Inklusi', 1-13.

⁵³ Ade Irma Suryani and Alqadri Bagdawansyah, 'Pengembangan Pendidikan Inklusif Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Melalui Metode Peer Teaching Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 09 (2024), : 2548-6950 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12500>>.

⁵⁴ Murodah and Mutiara.

⁵⁵ Syaifudin.

⁵⁶ Khoiruman, Wilda Azka Fikriyy, and Moh. Ahsan Shohifur Rizal, "Desain Kurikulum Pendidikan Berbasis Inklusi Adaptif Merdeka", *GAHWA*, 2.1 (2023), 1-15 <<https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i1.301>>.

2. Pengorganisasian

Hendaknya kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru-guru yang terkait misalnya wali kelas dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Kepala madrasah juga dapat membentuk Tim Pengembangan Kurikulum, agar kurikulum senantiasa berkembang serta dapat terlaksana mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁷ Dalam pengorganisasian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, kepala madrasah dituntut untuk memahami kurikulum yang diterapkan, menyediakan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, memfasilitasi guru yang akan menjadi guru pendamping khusus mengikuti pelatihan dan fasilitas dalam proses pembelajaran, serta kolaborasi dengan orangtua. Seperti yang diucapkan Irawati Irawati and Mohd Winario dalam Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia, yang menyebutkan inklusif berarti melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.⁵⁸

3. Pelaksanaan

Dalam implementasi kurikulum pembelajaran kelas, dapat memodifikasi menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Misalnya, pada hari senin sampai jum'at atau senin sampai kamis peserta didik anak berkebutuhan khusus dibaurkan dengan peserta didik non berkebutuhan khusus dengan guru pendampingan guru khusus untuk standby jika tantrum atau berulah, akan tetapi guru pendamping mendampingi secara penuh pada hari lainnya yaitu jum'at dan sabtu atau hanya hari sabtu.⁵⁹

Berdasarkan kurikulum merdeka yang berlaku, bentuk pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis kompeten. Artinya kurikulum yang diterapkan dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata.⁶⁰ Dengan itu, pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penyampaian kurikulum. Hal itu dapat ditunjang dengan mengikuti workshop, pelatihan, atau seminar untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Implementasi kurikulum pendidikan inklusif juga membutuhkan keterlibatan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Jesslin Jesslin and Farida Kurniawati mengenai Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif, bahwa orangtua dapat memfasilitasi *parent-school partnership* yang penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif.⁶¹

⁵⁷ Abdul Fattah Nasution and Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), 957 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>>.

⁵⁸ Irawati Irawati and Mohd Winario, 'Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia', *Instructional Development Journal*, 3.3 (2020), 177 <<https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>>.

⁵⁹ Mukhtar.

⁶⁰ Murodah and Mutiara.

⁶¹ Jesslin Jesslin and Farida Kurniawati, 'Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif', *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3.2 (2020), 72 <<https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>>.

4. Pengevaluasian

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan harian, seminggu sekali, sebulan sekali, triwulan sekali dan setiap semester. Ada tiga tahap penilaian atau assement kurikulum merdeka yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan inklusif, yaitu diagnosis, formatif dan sumatif. Penilaian diagnosis merupakan penilaian yang dilakukan di awal perumusan kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, pencapaian, kondisi, karakteristik, kekuatan dan kelemahan kurikulum yang akan rancang dan dilakukan. Penilaian formatif yakni penilaian yang dilakukan saat sebuah kurikulum sedang diimplementasikan yaitu pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari agar siswa dapat mencapai penguasaan atau pemahaman yang optimal. Adapun asesmen sumatif adalah penilaian akhir pembelajaran yang berpengaruh terhadap nilai akhir siswa, dan asesmen sumatif akan dikaitkan dengan nilai raport siswa. Pelaksanaan penilaian peserta didik berkeutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Jika penilaian peserta didik reguler meliputi, pilihan ganda, essay, dan uraian. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus meliputi, pilihan ganda, tarik garis, dan soal benar salah.⁶²

Kesimpulan

Manajemen kurikulum merdeka di satuan pendidikan inklusif islam menjadi satu kesatuan yang padu. Kurikulum merdeka berdasarkan tujuannya, menjadi salah satu layanan yang ramah bagi program inklusif yang mendukung pengembangan anak berkebutuhan khusus, karena berpihak pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan berdiferensiasi. Adapun kurikulum yang digunakan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara kreatif dan inovatif. Perencanaan kurikulum bagi anak kebutuhan khusus diawali dengan evaluasi diagnosis untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk merumuskan kurikulum kemudian dilakukannya pengelompokan kelas dengan beberapa model yang dapat diterapkan sesuai kebijakan penyelenggara pendidikan. Pengorganisasian kurikulum melibatkan seluruh komponen pendidikan, penguatan kompetensi pendidik, guru pendamping khusus, serta keterlibatan orangtua. Dalam implementasi kurikulum pendidik dituntut untuk menyediakan dan mengembangkan rancangan pembelajaran atau modul belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengimplementasikannya secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mencapai tujuan dari sebuah kurikulum. Kemudian evaluasi kurikulum dapat dilakukan harian, mingguan, perbulan, triwulan atau persemester dalam hal ini penilaian juga dilakukan berdasarkan kemampuannya.

⁶² Murodah and Mutiara.

Referensi

- Adijaya, Henokh, and Daniel Martin Tamera, 'Memahami Disabilitas Dari Perspektif Teologis', *Alucio Dei*, 8.1 (2024) <<https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i1.131>>
- Andriani, Windy, 'Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya', *Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, 1-12 <<https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsjg>>
- Anggreini, Amelia Tiara, and Sabar Narimo, 'Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.3 (2023), 1704 <<https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>>
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 SE-Articles (2023), 8-13 <<https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>>
- Arifin, Syamsul, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, 'Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 147-83 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>>
- Baharuddin, Baharuddin, and Saidang Saidang, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), 189-204 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.717>>
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, 'Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan', *Communnity Development Journal*, 5.1 (2024), 5-13
- Dwipratama, Aditya Anugrah, 'Study of Ki Hadjar Dewantara's Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 20.1 (2023), 37-48 <<https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54416>>
- Fadhli, Rahmat, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5.2 (2022), 48-52 <<https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>>
- Fatimah, Siti, Oky Ristya Trisnawati, Atim Rinawati, and Muna Fauziah, 'Prosiding Seminar Internasional Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Inklusi', 1-13
- Fauziah, Ni'matul, Abidah Munsyifah, and Muhammad Roy Purwanto, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta", *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3.1 (2021), 662-70 <<https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art9>>
- Fauziah, Ni, Abidah Munsyifah, Muhammad Roy Purwanto, Analisis Kebijakan, Implementasi Hambatan, Nur Jannah, and others, 'Implementasi Pendidikan

- Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 184–200 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.2.184-200>>
- Gandasari, Adriana, Nurapni Sopia, and Benediktus Ege, 'Penyuluhan Pendidikan Tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>>
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), 64–71 <<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>>
- Herlina, Heni, Ossy Firstanti Wardany, Yulvia Sani, and Revita Zalsyabila Maharani, 'Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Lampung', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), 2928–41 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>>
- Hikmah Nurul, 'Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini', 1.1 (2022), 324
- Irawati, Irawati, and Mohd Winario, 'Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia', *Instructional Development Journal*, 3.3 (2020), 177 <<https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>>
- Jannah, Alfia Miftakhul, Asih Setiyowati, Khusna Haibati Lathif, Nina Deliana Devi, and Fandi Akhmad, 'Model Layanan Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *ANWARUL*, 1.1 (2021), 121–36 <<https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>>
- Jannah, Nur, and Syarifatul Marwiyah, 'Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2020), 89–106 <<https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>>
- Jesslin, Jesslin, and Farida Kurniawati, 'Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif', *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3.2 (2020), 72 <<https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>>
- Khoiruman, Wilda Azka Fikriyy, and Moh. Ahsan Shohifur Rizal, 'Desain Kurikulum Pendidikan Berbasis Inklusi Adaptif Merdeka', *GAHWA*, 2.1 (2023), 1–15 <<https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i1.301>>
- Lestari, Atun, Farid Setiawan, and Eviana Agustin, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Arzusin*, 2.6 (2022), 602–10 <<https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>>
- Mansur, Adela Aurent, Abdul Latif Fatkhuriza, and Dwiki Hari Wijaya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning)", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2 (2022), 298–314
- Mardiana, Dina, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Di Sekolah

- Menengah Pertama Di Indonesia Pandemi COVID-19 Telah Menjadi Diskursus Hangat Sekaligus Trending Topic Pada Berbagai Riset Di Bidang Pendidikan Dewasa Ini (Sintema , 2020). Dampak Virus Yang ', 13.2 (2020), 78–91
- Mariatul Hikmah, 'MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN', *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15.1 (2022), 458–63
<<https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>>
- Muid, Abdul, Universitas Qomaruddin, and Bungah Gresik, 'PENDIDIKAN ISLAM DAN MANAJEMEN (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam)', 10 (2023), 779–99
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i4.2020>>
- Mukhtar, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif', *Jurnal Al-Rabwah*, XIII.2 (2019), 122–37
<<https://pdfs.semanticscholar.org/d4b4/7bc0b855b6f45bf24116ff0efc985816a414.pdf>>
- Mukhtar, Mukhtar, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif', *Al-Rabwah*, 13.02 (2021), 122–37 <<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.18>>
- Murodah, Nelli, and Mela Riska Mutiara, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Inklusi (Studi Di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni)', 16.April (2024), 124–36
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 56–68
<<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>>
- Nasution, Abdul Fattah, and Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), 957 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>>
- Noor, Utari Maharani, *Pendidikan Bela Negara, Widya Yuridika : Jurnal Hukum*, 2020, III, NOMOR 1
- Nur Halimah, Elis Lisyawati, Khairunnisa, Agus Mulyanto, 'Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Multiple Intelligences Di Sekolah Alam Tangerang', *Journal of Basic Educational Studies*, 4.1 (2024), 671–87
<<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/5759/4149>>
- Permatasari, Maharani Novia, and Kusnul Khotimah, 'Maksimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kurikulum Di MTs Al-Hikmah Lamongan', *Journal on Education*, 05.02 (2023), 4654–63
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 58–64
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>>

- Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022), 75–94
- Ria Sitorus, Friska, Kasih Kristina Waruwu, and Adinda Febry, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan West Science*, 01.06 (2023), 328–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.436>>
- Ruth, Burju, Rima Novia, and Henny Surhayati, 'Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), 3674–78 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23009>>
- Sa'i, Mad, and Muliatul Maghfiroh, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smp Inklusif Galuh Handayani Surabaya', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 69–81 <<https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>>
- Sahrudin, Mirna, Novianti Djafri, and Arifin Sukung, 'Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management', *Jambura Journal of Educational Management*, 4.1 (2023), 162–79 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2313>>
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5.September (2023), 84–90 <<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>>
- Siswanto, Siswanto, and Eli Susanti, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 113 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>>
- Suryani, Ade Irma, and Alqadri Bagdawansyah, 'Pengembangan Pendidikan Inklusif Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Melalui Metode Peer Teaching Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 09 (2024), : 2548-6950 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12500>>
- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang', *ALSYS*, 3.1 (2023), 54–65 <<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>>
- Syaifudin, Mochamad, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 184–200 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.2.184-200>>
- Syi'bul Huda, Ali Anhar, and Syahidin Syahidin, 'Menelaah Peluang Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Di Masa Depan Melalui Analisis Bibliometrik', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21.1 (2024), 41–52 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).15099](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).15099)>
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo, 'Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya', *Angewandte Chemie International*

- Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), 761–77
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8559>>
- Wahyuni, Sri Intan, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Azhar Bukittinggi', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 219–40
<<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-03>>
- Widodo, Arif, Linda feni Haryati, Muhammad Syazali, Dyah Indraswati, and Ashar Pajarungi Anar, 'Analisis Proses Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi COVID-19', *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2022), 53–60 <<https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>>
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2056–63
<<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>>
- Yunus, Victorria, Amrazi Zakso, Antonius Totok Priyadi, and Agung Hartoyo, 'Pendidikan Inklusif Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.2 (2023), 313–27
<<https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2270>>